

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMPERERAT
UKHUWAH ISLAMIYAH JAMAAH MASJID JAMI NURUL IMAN
DI DESA MALIMONGENG KECAMATAN SALOMEKKO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan oleh:
IKA WIDIA HASTUTI
NIM. 150102017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMPERERAT
UKHUWAH ISLAMIYAH JAMAAH MASJID JAMI NURUL IMAN
DI DESA MALIMONGENG KECAMATAN SALOMEKKO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh :

IKA WIDIA HASTUTI

NIM. 150102017

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Faridah, S.Kom. I., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika widia hastuti

NIM : 150102017

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Ika widia hastuti
NIM: 150102006

DAFTAR ISI

Sampul

Daftar Isi

ABSTRAK Pengujian kepatuhan Tindakan dalam pelaksanaan
Kebijakan Kesehatan Jantung: Strategi Menukut Jantung di
Daerah Melikarung, Kecamatan Melikarung

Daftar Isi

Nama

: Rina Winda Hartono

NIM

: 150162017

Program Studi

: Studi Manajemen Kesehatan

Menyebutkan artikel: Strategi kesehatan dalam masyarakat.

Menyebutkan artikel: Strategi kesehatan dalam masyarakat.

Daftar, 9 Juli 2017

Penyusunan II.

Rina Winda Hartono
NIM : 150162017

Penyusunan II.

Rina Winda Hartono
NIM : 150162017

Menyusun.

Kelompok IV

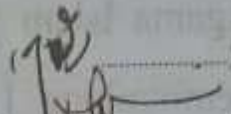
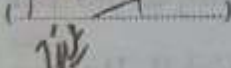
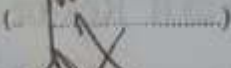
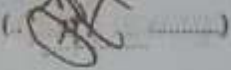


NIM : 150162017

PENGESAHAN SKRIPSI

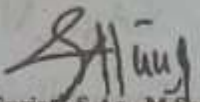
Skripsi berjudul, Efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa Malimongeng kecamatan Salomekko kabupaten Bone. yang ditulis oleh Ika Widia Hastuti Nomor Induk Mahasiswa 150102017, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 bertepatan dengan tanggal 11 Dzulkaidah 1440 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------------|-----------------|---|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag | (Ketua) |  |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd | (Sekretaris) |  |
| 3. Suriati, S.Ag., M.Sos.I | (Penguji I) |  |
| 4. Rahmatullah, S.Sos.I., MA | (Penguji II) |  |
| 5. Dr. Firdaus, M. | (Pembimbing I) |  |
| 6. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I | (Pembimbing II) |  |

Mengetahui:

Dekan FUKIS IAIM Sinjai,


Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai sekaligus pembimbing I penulis yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi terwujud.
2. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran Akademik.
3. Ibunda Suriati S.Ag, M. Sos. I. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai.
4. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., selaku ketua program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai.
5. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
6. Kedua orang tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
7. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun penulisan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sinjai, November 2018

Penulis

Ika Widia Hastuti
NIM. 150102017

ABSTRAK

IKA WIDIA HASTUTI. NIM. 15010201: Korelasi Antara Strategi Pembelajaran *Movie Learning* dan *Flash Card* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Skripsi ini merupakan studi tentang Efektivitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko. Latar belakang penelitian ini adalah Majelis taklim, dimana Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengolahan data statistik, dan menggunakan pendekatan penelitian survey. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket kemudian hasil penelitian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus person *produk momen*. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui Efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah.

Berdasarkan hasil analisis efektifitas majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah pada tabel 4.9 dengan responden 20 orang. Diperoleh tabulasi angket pengajian majelis taklim, Variabel X = 7.00 , dan hasil tabulasi angket mempererat ukhuwah islamiyah, Variabel Y = 7.05. Dengan berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,75$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi ke r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dimana $dk = n-2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} = 0,75 \geq r_{\text{tabel}} 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian majelis taklim memiliki efektifitas yang “sangat kuat” dalam mempererat ukhuwah islamiyah, artinya semakin tinggi

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB II KAJIAN TEORI	 5
A. Kajian Teori	5
1. Tinjauan Tentang Efektivitas Pengajian Majelis Taklim.....	5
2. Tinjauan tentang ukhuwah islamiyah.....	12
B. Hasil Penelitian Relevan	20
C. Hipotesis	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Devenisi Variabel.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 30
A. Profil Lokasi Penelitian	30
B. Deskripsi Data.....	33
C. Analisis Data.....	37
D. Uji Hipotesis	39
 BAB V PENUTUP	 43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
 DAFTAR PUSTAKA	 45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Dusun	31
Tabel 4.2 Keadaan Masyarakat Desa Malimongeng	32
Tabel 4.3 Efektivitas Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.....	34
Tabel 4.4 Jumlah Sampel Jamaah Majelis Taklim Desa Malimongeng.....	36
Tabel 4.5 Tabulasi Hasil Angket Variabel X.....	37
Tabel 4.6 Tabulasi hasil angket variabel Y	38
Tabel 4.7 Model Summary.....	39
Tabel 4.8 Anova	40
Tabel 4.9 coeficients.....	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis Taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya bagi cendekiawan di musim hujan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas ummat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan agama islam dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

keberadaan Majelis Taklim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Karena, selain merupakan produk dan hasil kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh ummat islam diabad modern ini, lembaga ini juga berakar dari sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Bahkan, Majelis Taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan ummat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan di semua lapisan masyarakat.¹

Secara historis didirikannya Majelis Taklim dalam masyarakat didasari oleh sebuah kesadaran kolektif ummat islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam QS At-taubah/9: 122,

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

¹ Muhsin MK, *menajemen Majelis Taklim*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 18.

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu telah dikonkritkan dengan bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungan masyarakat, baik di masjid, di mushollah, diperumahan, perkantoran dan tempat lainnya. Atas dasar tersebut, maka kelompok-kelompok pengajian dan pendalaman keagamaan tersebut telah menjelma dalam bentuk atau nama yang khas yaitu Majelis Taklim.³

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.⁴

Sebagai agama yang terakhir yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW memberi banyak petunjuk dalam hal ikatan *ukhuwah Islamiyah*. Ikatan persaudaraan muslim telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran islam. Ajaran *ukhuwah* dan persatuan islam sangat banyak, baik dalam ajaran normatif maupun dalam praktik kehidupan Rasulullah SAW.

Dakwah merupakan aktivitas penting untuk memperjuangkan islam, yang memerlukan usaha dalam membantu dan saling menolong diantara orang-orang yang berukhuwah dalam islam.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009), h. 206

³ Kementrian Agama RI, *Pedoman Dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2013), h. 1

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 201

Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan tugasnya, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membina *ukhuwah* bagi para pengikutnya sehingga tercipta sebuah persatuan. Jadi, umat islam adalah satu ikatan persaudaraan yang diikat oleh rasa kasih sayang yang sangat mendalam.⁵

Kondisi masyarakat di Desa malimongeng Kec. Salomekko yaitu masih perlunya ikatan persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* melalui pengajian Majelis Taklim. Dengan adanya Majelis Taklim didalam masyarakat dapat mempererat tali persaudaraan muslim. *Ukhuwah* tersebut juga berpayungkan iman dan takwa. Inilah bentuk persaudaraan yang tulus dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim. Melalui ikatan persaudaraan ini, muncul sejumlah sikap positif, seperti saling menolong, menghormati, kasih sayang dan memaafkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Efektivitas Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Apakah pengajian majelis taklim efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu Untuk membuktikan keefektivitasan Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah yaitu sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (cet. II; Jakarta: Amzah, 2013), h. 215

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengalaman penulis secara langsung di lapangan dan juga bahan pemikiran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa di Institute Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengenai Efektivitas Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bagi lembaga Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dalam rangka memperbaiki kualitas mahasiswa pada Ususnya dan kualitas perguruan tinggi pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas Pengajian Majelis Taklim

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efektifnya, manjur, mujarab, mapan.¹ Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektifitas adalah penilaian sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penelitiannya.²

b. Pengertian Pengajian

pengajian merupakan suatu kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat berarti milik masyarakat itu sendiri.

Sudjoko Prasodjo dalam M. Bahri Ghazali menyatakan bahwa:

“Pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum”.

c. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi (arti kata), kata majelis taklim Kata berasal dari kata *jalasa*, *yalisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majelis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majelis asykar, yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya, kata

¹ Djaka, *Kamus Lengkap Rahasi a Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

² Aan Khomaria dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

‘Taklim’ sendiri berasal dari kata *‘alima, ya’lamu*, iman yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan.³

Effendi Zarkasyi mengatakan bahwa:

“Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.”⁴

Majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu. Majelis taklim biasa juga diartikan sebagai tempat biasa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslim) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan sekitarnya.⁵

Pengajian majelis taklim adalah suatu kelompok atau jamaah yang belajar tentang agama dalam suatu forum tertentu dengan tujuan untuk mencapai dan meningkatkan penerahuan agamanya.

Majelis Taklim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal islam.
- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan bahwa kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- 4) Tujuannya yaitu memasyaratkan ajaran islam.

³ Muhsin MK, *menajemen Majelis Taklim*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 1.

⁴ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, (Jakarta Yayasan Amal Saleh Akkajeng [YASKA], 2000), h. 72.

⁵ Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 336

Dimasa puncak kejayaan islam, majelis taklim disamping dipergunakan tempat menuntut ilmu, juga tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah dikatakan bahwa para ilmuwan islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika ilmu, merupakan produk majelis taklim.

Sementara itu, Indonesia, terutama disaat-saat penyiaran islam para wali dahulu juga, mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya Indonesia, majelis taklim juga merupakan lembaga islam tertua.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dan mengatur pendidikan, disamping majelis taklim dan yang sifatnya pendidikan nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya, seperti pesantren, madrasah dan sekolah.⁶

Fungsi dan peranan Majelis taklim dalam pendidikan islam

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah. Efektivitas dan efesiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian islam atau majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik didesa-desa maupun dikota-kota besar.

Tentang fungsi dan peranan majelis taklim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- 1) Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan public opini agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propagandis.

⁶ Enung K Rukianti Dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 132-133

- 2) Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat.
- 3) Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.

Dalam konteks ini majelis taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan agama dan dakwah islam.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
 - 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
 - 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
 - 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
 - 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.⁷
- d. Metode pengajian majelis taklim

Metode penyajian majelis taklim agama dapat dikategorikan menjadi 3(tiga) antara lain:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yakni peengajar (ustad, kiai) yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 204.

- 2) Metode halaa, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkannya.
 - 3) Metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.⁸
- e. Macam – macam majelis taklim dalam masyarakat

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokan ada berbagai macam, antara lain:

1) Dilihat dari jamaahnya

a) Majelis taklim kaum ibu/ muslimah/ perempuan

Dalam kenyataannya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaannya dan kegiatan majelis taklim identic dan hanya untuk kaum hawa saja.

b) Majelis taklim kaum Bapak/ Muslimin/ Laki-laki

Jamaah atau anggota majelis taklim in adalah khusus kaum bapak/ muslimin/ laki-laki dan tidak ada anggotanya yang perempuan. Ditengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

c) Majelis kaum remaja

Jamaah atau anggota majelis taklim in adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah da nada yang campur. Baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat, jenis majelis taklim ini dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi islam, atau rohis (rohani islam) remaja islam.

d) Majelis taklim anak-anak

Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih dikenal ditangah masyarakat untuk

⁸ Bisri M. jaelani, *Ensiklopedi di islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), h. 238

menyebut majelis taklim adalah pengajian atau taman pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

- e) Majelis taklim campuran laki-laki/ kaum bapak dan ibu
Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak /laki-laki dan ibu/perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.

2) Dilihat dari organisasinya

- a) Majelis taklim biasa
Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.
- b) Majelis taklim berbentuk yayasan
Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada dibawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki akte notaris dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka pengurusannya harus terdiri atas badan Pembina, badan pengawas dan badan pengurus
- c) Majelis taklim berbentuk ormas
Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pipinan ditingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting.
- d) Majelis taklim dibawah ormas
Majelis taklim jenis berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnys ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya majelis taklim muslimat NU dan majelis taklim Aisyiah muhammadiyah
- e) Majelis taklim dibawah orsospol

Majelis taklim ini berada dibawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsospol tersebut.⁹

f. Prinsip-prinsip pengelolaan majelis Taklim

- 1) Bahwa inti majelis taklim adalah penanaman nilai-nilai agama, karenanya dapat digunakan pendekatan psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah, yaitu pendekatan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), potensi psikomotorik ajaran agama.
- 2) para pengelola majelis taklim hendaknya memahami tentang ustadzah, penyajian dan khitoh majelis taklim..
- 3) setiap majelis taklim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM yang terdiri dari kurikulum, materi, metode, persiapan pengajaran dan penilaian.
- 4) Setiap majelis taklim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik.¹⁰

g. Indikator efektivitas pengajian

- 1) Meningkatkan pengetahuan agama jamaah
- 2) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas jamaah
- 3) Menciptakan jamaah yang bertanggung jawab
- 4) Menumbuh kembangkan bakat pada jamaah
- 5) Mampu mengembangkan agama islam melalui kegiatan yang diselenggarakan
- 6) Mampu berinteraksi pada lingkungan, keluarga, masyarakat dengan baik
- 7) Mampu memiliki akhlak yang baik
- 8) Mampu berkepribadian dinamis dan agamis.¹¹

⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*,... h. 9-11

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2013), h. 7.

¹¹ <http://Faisahsyathory.blogspot.com/2012/07/peranan-majlis-taklim-nur-muminah.html?m=1> diakses tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.46 Wib

2. Tinjauan tentang Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, Islam. Ukhuwah tersebut juga berpayungkan iman dan takwa. Inilah bentuk persaudaraan yang tulus dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim. Melalui ikatan persaudaraan ini, muncul sikap positif, seperti saling menolong, menghormati, kasih sayang, dan memaafkan.

Buah dari *ukhuwah islamiyah* dan cinta karena Allah adalah hubungan antar individu yang begitu mesra dalam ikatan masyarakat islam. Sepanjang sejarah, persaudaraan yang berlandaskan ikatan islam inilah yang layak disebut sebagai hubungan persaudaraan terbaik. Fakta ini telah dimafhumi oleh semua orang. Karena itu, kalian wahai para pemuda muslim, wajib menjalin tali ukhuwah yang tulus karena Allah dan mematri maknanya dalam hati, agar kalian menjadi orang yang mengasihi sesama, keras terhadap musuh-musuh Allah, serta mencintai Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang mulia.¹²

Kemudian jika diperhatikan secara seksama, situasi dewasa ini tentang konteks persaudaraan muslim, nampaknya ukhuwah islamiyah itu kian hari makin terkikis akibat pengaruh perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi. Islam telah meletakkan dasar-dasar paktis dan tata cara positif dalam upaya memperkokoh ikatan cinta kasih dalam upaya memperdalam ruh *ukhuwah*.

Sebagaimana dipahami baha, sesungguhnya persaudaraan dan persatuan tidak lain merupakan buah dari kebajikan akhlak, sedangkan perselisihan tidak lain merupakan hasil dari kebajikan

¹² Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.1-2.

akhlak. Akhlak yang baik akan membuahkan rasa saling cinta, saling bersaatu dan saling memberi manfaat. Ukhuwah atau persaudaraan dalam islam bukan saja mencirikan kualitas ketaatan seseorang terhadap ajaran Allah dan Rasulnya, tetapi juga sekaligus merupakan salah satu kekuatan perekat social untuk memperkokoh kebersamaan.

Fenomena kebersamaan ini dalam banyak hal dapat memberikan inspirasi solidaritas sehingga tidak ada lagi jurang yang dapat memisahkan silaturahmi di antara sesamanya. Meskipun demikian, dalam perjalanan sejarahnya, bangunan kebersamaan ini sering kali terganggu oleh godaa-godaan kepentingan yang dapat merusak keutuhan komunikasi dan bahkan mengundang sikap dan perilaku yang saling bersebrangan.

Semangat ukhuwah secara sederhana dapat dilihat dari ada atau tidak adanya sikap saling memahami untuk menumbuhkan interaksi dan komunikasi. *Ukhuwah islamiyah* sendiri menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi disatu sisi. Di sisi lain, juga memberikan semangat baru untuk sekaligus menjaankan ajaran sesuai petunjuk Al- Qur'an serta teladan para Nabi dan Rasul-Nya¹³

b. Tujuan *ukhuwah islamiyah*

Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tentram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam Al-Qur'an menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong menolong, saling menasihati dan sebagainya.

¹³ Miftah faridl, *Cahaya Ukhuwah* (Bandung: Ikhtiar Publishing, 2005), h. 15.

Ada lagi derajat (tingkatan) yang lebih tinggi dari lapang dada dan cinta, Yaitu *Itsar* adalah mendahulukan kepentingan saudaranya atas kepentingan diri sendiri dalam segala sesuatu yang dicintai. Ia rela lapar demi kenyangnya orang lain. Ia rela haus demi puasnya prang lain. Ia rela berjaga demi tidurnya orang lain. Ia rela bersusah payah demi istirahatnya orang lain. Ia pun rela ditembus peluru dadanya demi selamatnya orang lain. Islam menginginkan dengan sangat agar cinta dan persaudaraan antara sesama manusia bisa merata di semua bangsa, antara sebagian dengan sebagian yang lain. Islam tidak bisa dipecah-belah dengan perbedaan unsur, warna kulit, bahasa, iklim, dan atau batas negara, sehingga tidak ada kesempatan untuk bertikai atau saling dengki, meskipun berbeda-beda dalam harta dan kedudukan.

Perjuangan Islam tidak akan tegak tanpa adanya ukhuwah islamiyah. Islam menjadikan persaudaraan dalam islam dan iman sebagai dasar bagi aktifitas perjuangan untuk menegakkan agama Allah di muka bumi. *Ukhuwah islamiyah* akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia. Banyak persaudaraan lain yang bukan karena islam dan persaudaraan itu tidak akan kuat dikalangan umat dewasa ini terjadi disebabkan mereka tidak memenuhi persyaratan ukhuwah, yaitu kurangnya mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah yang bersungguh-sungguh. Sebagaimana firman Allah SWT: QS. Al-Hujurat/49:10

(إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَ اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009), h. 516

Surat lain yang menjelaskan yaitu QS, Al-Anfal/8:1

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.¹⁵

c. Membangun persaudaraan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mempererat tali ukhuwah dan melarang mereka bercerai berai. Q.s. Al-Imran /3:103

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁶

Dari ayat diatas kita dapat memahami bahwa membangun persaudaraan merupakan suatu kewajiban, karena dengan begitu kita bisa saling menasihati dalam kebajikan. Hadis nabi, yang menyatakan bahwa keimanan seseorang tidaklah sempurna sebelum ia mencintai orang lain seperti ia mencintai dirinya sendiri, merupakan ajaran yang memasyarakatkan adanya persaudaraan.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, h. 177

¹⁶ Al-jumanatul 'Ali, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, ...h.64

¹⁷ Yusrianto Elga, *Bahagia Dunia akhirat* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 129

d. Konsep-konsep dasar *ukhuwah islamiyah*

Para ulama mengenalkan tiga konsep untuk memantapkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

- 1) Konsep *tanawwu'al-'ibadah* (keberagaman cara beribadah), mengakui adanya keberagaman yang diperaktikkan nabi dalam bidang pengamalan agama, mengantarkan kepada pengakuan akan kebenaran semua praktik keagamaan, selamaa semuanya itu merujuk kepada Rasulullah.
 - 2) Konsep *al-mukhti'u fi al-ijtihad lahu ajrun* (yang salah dalam berijtihad pun mendapat pahala). Ini berate bahwa selama seseorang mengikuti pendapat seorang ulama, ia tidak akan berdosa, bahkan tetap diberi ganjaran oleh Allah, meskipun hasil *ijtihad* yang diamalkannya.
 - 3) Konsep *la hukma lillah qabla ijtihad al-mujtahid* (Allah belum menetapkan suatu hokum sebelum upaya *ijtihad* dilakukan oleh menetapkan suatu hokum sebelum upaya *ijtihad* dilakukan oleh seorang mujtahid). Ini berate bahwa hasil ijtihad itulah yang merupakan hokum Allah bagi masing-masing *mujtahid*, walaupun hasil ijtihadnya berbeda-beda.¹⁸
- e. Faedah dan buah persaudaraan

Persaudaraankarena Allah merupakan nikmat yang dicurahkan Allah kepada kaum muslim dan hamba-hamba yang dicintai-Nya. Persaudaraan tersebut menumbuhkan faedah dan buah yang dapat dipetik oleh mereka yang mencintai karena Allah dan membenci karena Allah. Beberapa faedah dan buah yang bisa dipetik

- 1) Kelezatan iman yang akan mewujudkan kehidupan yang bahagia.
- 2) Limpahan rahmat Allah dan dijaga dari malapetaka hari kiamat.
- 3) Keamanan dan kegembiraan serta termasuk dalam tujuh golongan yang beruntung mendapat naungan selain naungannya.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*h. 219

- 4) Pohon iman semakin rimbun dan berhias bunga berkah.
- 5) Rasa cinta kepada Allah dan rasulnya yang menggebu dan menyembulnya nikmat yang timbul dari cinta tersebut
- 6) Mahaba kepada allah merupakan tanda diterima dan diperolehnya pertolongan dari allah.
- 7) Memasuki surge yang paling tinggi derajatnya karunia ini digapai berkat kejujuran dalam persaudaraan karena allah.
- 8) Hati yang paling mencinta karena allh merasakan ketenterangan, kesentosaan, aman dari perahara, dan pada hari kiamat kelak wajahnya mencorong berseri-seri.
- 9) persaudaraan karena Allah merupakan pilar iman yang kokoh.
- 10) Persaudaraan karena Allah merupakan amal saleh yang dapat mengundang datangnya hidayah dan keberuntungan.
- 11) Orang yang saling mencintai karena Allah akan bersama dengan golongan yang bergelimang nikmat, yakni para nabi, para sidiq orang-orang yang mati syahid (syuhada), dan orang – orang saleh.
- 12) Persaudaraan karena allah merupakan perilaku yang terpuji, persahabatan yang bermanfaat, perjalanan yang suci, kesalehan, dan kebahagiaan.
- 13) Orang yang mengajak kepada mahabah dan ukhuwah ini bakal diganjar pahala besar.
- 14) Cinta karena Allah merupakan cermin kesempurnaan beragama, kebeningan hati dan amal, takwa, dan ketundukkan kepada Allah. Dengan cinta yang mengebu-gebu, seorang hamba akan berupaya menjaga hak-hak Allah, memuliakan kitab-Nya, dan mencintai nabi-Nya.
- 15) Persaudaraan merupakan bukti ketaatan kepada Allah.
- 16) Persaudaraan merupakan tanggung jawab sosial dan kemanusia.
- 17) Persaudaraan karena Allah baru terwujud bila seseorang bisa bersikap ramah, cinta, serta peka terhadap kebutuhan

saudaranyadan berupaya memenuhinya. Seluruh tindakan tersebut ditempuh tanpa pamrih. Hanya kepada Allah kita meminta pertolongan.¹⁹

f. Indikator mempererat Ukhuwah Islamiyah

1) Melaksanakan proses *Ta'aruf*

Ta'aruf adalah saling mengenal sesama manusia. Saling mengenal antara kaum muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT . Adanya interaksi dapat membuat ukhuwah lebih solid dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya, Perpecahan mengenal karakter individu. Perkenalan pertama tentunya kepada penampilan fisik (*Jasadiyyan*), seperti tubuh, wajah, gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut ke pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*). Hal ini dilakukan dengan dialog, pandangan terhadap suatu masalah, kecenderungan berpikir, tokoh idola yang dikagumi dan diikuti, dan lain sebagainya. Pengenalan terakhir adalah mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang memengaruhi kejiwaannya. Proses ukhuwah islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini. Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Hujurat/49:12

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ)

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-

¹⁹ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah...*h. 24-27

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁰

2) Melaksanakan proses *Tafahum*

Tafahum adalah saling memahami. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Saling memahami adalah kunci ukhuwah islamiyah. Tanpa *tafahum* maka *ukhuwah* tidak akan berjalan. Proses *ta'aruf* (pengenalan) dapat diprogram namun proses *tafahum* dapat dilakukan secara alami bersamaan dgn berjalannya *ukhuwah*. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan. Dari sini akan lahir *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. *Ukhuwah* tidak dapat berjalan apabila seseorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami org lain. Saling memahami keadaan dilakukan dgn cara penyatuan hati, pikiran dan amal. Allah-lah yang menyatukan hati manusia.

3) Melakukan *At-Ta'aawun*

Bila saling memahami sudah lahir, maka timbullah rasa *ta'awun*. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan aman (saling bantu membantu). Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh bantuan orang lain. Kebersamaan akan bernilai bila kita mengadakan saling Bantu membantu. *At-Ta'aawun* dijelaskan di dalam QS. Al-Maidah/5:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ

²⁰ *Ibid.*, h. 517.

الْحَرَامَ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²¹

4) Melaksanakan proses *Takaful*

Takaful adalah tingkatan ukhuwah yang tertinggi. Banyak kisah dan hadits Nabi SAW dan para sahabat yang menunjukkan pelaksanaan *takaful* ini. Seperti ketika seorang sahabat kehausan dan memberikan jatah airnya kepada sahabat lainnya yang merintih kehausan juga, namun setelah diberi, air itu diberikan lagi kepada sahabat yang lain, terus begitu hingga semua mati dalam kondisi kehausan. Mereka saling mengutamakan saudaranya sendiri dibandingkan dirinya (*itsar*). Inilah ciri utama dari *ukhuwah islamiyah*.

Betapa indah *ukhuwah islamiyah* yang diajarkan Allah SWT. Bila umat islam melakukannya, tentunya terasa lebih manis rasa iman di hati dan terasa indah hidup dalam kebersamaan. Kesatuan barisan dan umat berarti bersatu fikrah atau pemikiran dan tujuan tanpa menghilangkan perbedaan dalam karakter (kejiwaan). Inilah kekuatan Islam. Mari kita mulai dari diri kita, keluarga, masyarakat dekat untuk menjalin persaudaraan Islam ini.²²

B. Hasil Penelitian Relevan

²¹ *Ibid.*, h. 106

²² <http://kumpulan-makalah-islami.blogspot.com/2009/06/ukhuwah-islamiyah.html?m=1>
diakses tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.47 Wib

Dalam kajian teori ini, peneliti akan melakukan kajian teori guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang pernah diteliti sebelumnya. Kajian teori ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Efektivitas Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Jamaah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko.

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh musdalifah. Pada tahun 2017. Program studi bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Pembentukan Kesadaran Dan Ketaatan Beribadah Remaja (di Desa Bellu Kec. Salomekko Kab. Bone). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu peran majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan, karena dapat memberikan pembinaan tentang kesadaran beragama. Majelis taklim dapat di pahami sebagai suatu institute dakwah yang menyelenggarakan pendidikan Agama yang berciri non-formal, tidak teratur oleh waktu belajar, membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²³
2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Suriani, pada tahun 2011. Program studi bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Yang berjudul “Urgensi bimbingan dan penyuluhan islam dalam membangun Ukhuwah Islamiyah (di Desa palae kecamatan sinjai selatan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu pertama Bimbingan dan penyuluhan islam dalam membangun ukhuwah di Desa palae kecamatan sinjai selatan sudah berjalan dengan baik hal tersebut dengan terjalannya silaturahmi yang kuat antar masyarakat, rasa saling menghargai, saling membantu antar sesama serta budaya gotong

²³ Musdalifah, Skripsi; Peran Majelis Taklim Dalam Pembentukan Kesadaran Dan Ketaatan Beribadah Remaja, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2017)

royong yang masih dipertahankan. Kedua salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun ukhuwah Islamiyah di Desa palae kecamatan sinjai selatan adalah sifat pencegahan (*prefentive*), sifat pengembanga (*Developmen*), sifat penyembuhan (*curative*), sifat pemeliharaan (*treatment*).²⁴

Dari tinjauan penulis lakukan, penelitian ini memang mempunyai sedikit kesamaan yaitu dalam setiap penelitian di atas sama-sama membahas tentang majelis taklim dan ukhuwah islamiyah. Tetapi yang membedakannya adalah peneliti memfokuskan tentang efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian yang lebih lanjut. Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

1. H_0 = pengajian majelis taklim tidak efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah jama'ah masjid nurul iman desa malimongeng kecamatan salomekko.

H_a = pengajian majelis taklim efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah jama'ah masjid nurul iman desa malimongeng kecamatan salomekko.

²⁴ Suriani, Skripsi: Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data secara langsung di lapangan.¹ Dalam tipe penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi beberapa isu atau masalah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram dalam V. Wiratna Sujarweni penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Bryman mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.²

Pendekatan kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial, untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel-sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab

¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 116.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014), h. 39.

atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.³

B. Defenisi Variabel

1. Pengertian majelis taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri, yang berkepentingan untuk kemaslahatan ummat manusia.⁴

2. Pengertian ukhuwah islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokok.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.⁶ Menurut kamus riset Kamaruddin, yang dimaksudkan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling. Untuk menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, diperlukan perhitungan statistik agar dapat memberi petunjuk mengenai penyimpangan sampel dari populasi dan sekaligus dapat memberi kepastian mengenai tingkat kepercayaan yang selanjutnya dipergunakan

³ Nana Syaodih, *Metode penelitian pendidikan*. . ., h. 117.

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 201

⁵ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, Prinsip Ukhuwah dalam Islam, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), h. 14.

⁶ Banbang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 119.

untuk menilai data yang didapat dari sampel.⁷ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan jamaah pengajian majelis Taklim di desa malimongeng kecamatan salomekko. Adapun jumlah jamaah pengajian majelis taklim di Desa Malimongeng sebanyak 20 0rang.

2. Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik dari generalisasi dari hasil penyelidikan. selanjutnya menentukan sampel bertujuan untuk mengandakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesis yang telah di rumuskan.⁸ Jadi dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random sampling*.

Untuk menentukan sampel dalam dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa populasi <100, maka penelitian ini diarahkan pada penelitian populasi sebaliknya jika besar populasi >100, maka penelitian dilakukan dengan cara menarik sampel 15-20%.⁹ Karena jenis sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 jama'ah majelis taklim

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet.XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.53-54.

⁸ *Ibid.*,h.55-56.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.X; Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997), 106.

penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu;

1. Observasi/pengamatan langsung

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencacatan secara statistik fenomena-fenomen yang diteliti. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambar riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.¹⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data-data atau informasi serta melakukan pengamatan yang terkait dengan efektifitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah Disamping itu juga untuk mengamati sarana dan prasarana yang pada pada masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko. Dalam penelitian ini menggunakan pencatatan secara sistematis terhadap sumber data atau obyek yang diteliti sebagai lembar pengamatan untuk mengamati dan mendapatkan informasi ditempat penelitian tersebut.

2. Angket (kuesioener)

Angket atau disebut juga kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan salah satu teknik berdasarkan pada laporan diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi¹¹

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang efektifitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah dengan menggunakan lembaran pertanyaan untuk mendapatkan jawaban

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian keperawatan*, (Cet, 1 ; Yogyakarta : Gafa Media, 2014), h.32.

¹¹ Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, (Cet,2;Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

terhadap obyek yang diteliti selama penelitian di masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko

3. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto.¹² Metode dokumentasi dengan penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektifitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan kuesioner. Dokumentasi disini yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto.

E. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukurannya.¹³ Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Instrumen observasi atau pengamatan langsung

Instrumen observasi pada penelitian ini berupa lembar kertas dan pulpen digunakan untuk menulis dan mencatat hal-hal yang penting dalam penelitian berdasarkan pengamatan di masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko serta untuk mendapatkan data-data dan daftar nama jamaah.

2. Instrumen angket (kuesioner)

Instrumen angket ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan efektifitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko.

¹² V. Wiratna Sujarweni, *metodelogi penelitian keperawatan*, . . . h.33.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu*. . . h. 91.

Dalam penelitian ini metode atau alat yang digunakan yaitu berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban jadi jamaah majelis taklim hanya langsung mengisi dan memilih sesuai dengan jawaban masing-masing yang telah disediakan.

3. Instrumen dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi yaitu:

a. Hanphone (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

b. Flashdisk

Berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menempuh cara sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis skriptif maupun diferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan statistik diferensial.¹⁴

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, tictogram, perhitungan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . ., h. 207.

modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan presentase.

2. Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear sederhana pada bagian “sederhana” ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y yang berubah sehubungan dengan besarnya intensitas dari variabel x . Dalam regresi linear, variabel y dapat disebut sebagai variabel respon, juga dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependent*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga dapat disebut variabel x plamatory, input, *regressor*, dan bebas (*independent*).¹⁵ Untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut maka dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 20 For Windows.

3. SPSS 20 For Windows

SPSS 20 For Windows program aplikasi statistik SPSS (*statistical product and serviser solution*) merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi, memiliki interface pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.

¹⁵ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil Majelis Taklim Nurul Iman

Majelis taklim nurul iman merupakan salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang berada di Desa Malimongeng Kec. Salomekko Kab. Bone yang kehadirannya memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal pendidikan agama islam. Jika dilihat dari segi historis, majelis taklim nurul iman ada karena kebutuhan masyarakat yang haus akan ilmu agama awalnya majelis taklim ini hanyalah sebuah pengajian biasa yang dilakukan seminggu sekali, akan tetapi semakin hari peminatnya atau jumlah pesertanya semakin banyak. Sehingga diberikan inisiatif untuk membuat sebuah wadah berupa majelis taklim. Majelis taklim awalnya bukanlah sebuah organisasi melainkan hanyalah tempat berkumpul masyarakat untuk menimbah ilmu agama.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis taklim nurul iman baru resmi terbentuk pada tahun 2017. Yang jauh sebelumnya sudah ada pengajian-pengajian yang dilakukan. Akan tetapi resminya baru tahun 2017 lalu karena disebabkan oleh beberapa kesibukan. Jamaah pun sangat senang dengan kehadiran majelis taklim ini karena selain memperdalam ilmu agama, mereka juga memperluas tali silaturahmi antar agama.

Selain fungsi dan kedudukan majelis taklim sebagai tempat mempersatukan umat, majelis taklim nurul iman juga mempunyai visi dan misi sebagai pendidikan nonformal. Adapun visinya yaitu:

1. Sebagai pusat kajian pendidikan, dakwah dan gerakan sosial
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketakwaan masyarakat
3. Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan keluarga
4. Mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah
5. Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga dan masyarakat.

Sedangkan misi majelis taklim nurul iman ialah:

1. Menggalang persatuan dan kesatuan umat
2. Membangun komunitas berbasis qur'ani
3. Meningkatkan kualitas ibadah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik
4. Membekali jamaah dengan akhlak mulia agar terwujud keluarga sakinah
5. Mencintai dan mengkaji kandungan al-Quran dan Hadis¹
 - Letak Geografis Majelis Taklim nurul iman

Posisi majelis taklim nurul iman terletak di jalan Poros Sinjai Bone Desa Malimongeng Kec. Salomekko Kab. Bone. Tepatnya di mesjid Jami Nurul Iman . Adapun batas-batas daerahnya adalah:

Sebelah Barat : Sawah Warga

Sebelah Timur : Jalan Poros

Sebelah Utara : Perumahan Warga

Sebelah Selatan : Perumahan Warga

B. Deskripsi Data

Setelah pelaksanaan data berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Semua angket dikembalikan dengan keadaan terisi sesuai dengan petunjuk. Ketika data terkumpul semua, kemudian penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada dan nantinya akan di analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui Efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko, di sajikan dalam 2 variabel kepada responden yang berjumlah 20 jamaah. yang masing-masing pertanyaan disediakan 2 alternatif jawaban.

Adapun Pertanyaan tentang efektivitas pengajian majelis taklim yang diajukan kepada responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan seperti yang ada dilampiran angket. Untuk mengetahui hasil-hasil dari

¹ Dokumentasi, Majelis Taklim Nurul Iman Desa Malimongeng Kec. Salomekko, Kab. Bone, Tanggal 30 Mei 2019

penelitian penulis, maka di butuhkan angket untuk mengukur efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan salomekko,. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap jamaah masjid yang berstatus sebagai anggota majelis taklim. Dengan menggunakan angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan, 8 item pertanyaan untuk variabel X (pengajian majelis taklim), dan 8 item pertanyaan untuk variabel Y (ukhuwah islamiyah) adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1

Tabel Efektivitas Pengajian Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah

NO	JENIS PERTANYAAN (VARIABEL)	JUMLAH ITEM PERTANYAAN	NO.ANGKET
1	Pengajian majelis taklim (Variabel x)	8	1 - 8
2	Ukhuwah islamiyah (variabel y)	8	1 - 8

Selanjutnya data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal dengan kisaran secara kontinu 1 dan 0 dengan alternative jawaban sebagai berikut :

- a. **ya** skornya **1**
- b. **tidak** skornya **0**

1. Majelis Taklim

Sepeerti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu. Majelis taklim biasa juga diartikan sebagai tempat biasa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslim) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah

dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan sekitarnya.²

Untuk mengetahui atau mengukur skala efektivitas pengajian majelis taklim maka di berlakukan penilaian variabel x (variable bebas). Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.7 , instrument penilaian yang diperoleh data angket dari hasil pengajian majelis taklim $X = 140$.

2. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, Islam. Ukhuwah tersebut juga berpayungkan iman dan takwa. Inilah bentuk persaudaraan yang tulus dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim. Melalui ikatan persaudaraan ini, muncul sikap positif, seperti saling menolong, menghormati, kasih sayang, dan memaafkan.

Buah dari *ukhuwah islamiyah* dan cinta karena Allah adalah hubungan antar individu yang begitu mesra dalam ikatan masyarakat islam. Sepanjang sejarah, persaudaraan yang berlandaskan ikatan islam inilah yang layak disebut sebagai hubungan persaudaraan terbaik. Fakta ini telah dimafhumi oleh semua orang. Karena itu, kalian wahai para pemuda muslim, wajib menjalin tali ukhuwah yang tulus karena Allah dan mematri maknanya dalam hati, agar kalian menjadi orang yang mengasihi sesama, keras terhadap musuh-musuh Allah, serta mencintai Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang mulia.³

Seperti yang kita lihat ditabel 4.8, apabila mengetahui atau mengukur ukhuwah islamiyah maka di berlakukan penilaian variabel y (variable terikat) Dari hasil penelitian berdasarkan instrument penilaian yang diperoleh data angket ukhuwah islamiyah Variabel $Y = 141$

3. Efektivitas Pengajiam Majelis Taklim dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah

² Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 336

³ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.1-2.

Pengajian majelis taklim dengan ukhuwah islamiyah dalam penelitian adalah suatu bentuk perilaku remaja yang dilakukan secara terus menerus dan relatif menetap dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2

Jumlah sampel jamaah majelis taklim di Desa Malimongeng

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1	Hj. Hartati	Perempuan	Dusun Cilellang
2	Hasra	Perempuan	Dusun Awangkenre Timur
3	Normatang	Perempuan	Dusun Cilellang
4	Nurbaetang	Perempuan	Dusun Bakkoe
5	Hj. Sumarni	Perempuan	Dusun Bakkoe
6	Rusnawati	Perempuan	Dusun Cilellang
7	Saidah	Perempuan	Dusun Awangkenre Barat
8	Darmawati	Perempuan	Dusun Awangkenre Barat
9	Jusmiati	Perempuan	Dusun Cilellang
10	Sudarmi	Perempuan	Dusun Bakkoe
11	Sitti Hami	Perempuan	Dusun Cilellang
12	Andi Nurbaya	Perempuan	Dusun Awangkenre Timur
13	Nurhanna	Perempuan	Dusun Cilellang
14	Tappa	Perempuan	Dusun Cilellang
15	Nurcahaya, S.Sos	Perempuan	Dusun Bakkoe
16	Hj. Rosdiana	Perempuan	Dusun Awangkenre Timur
17	Susnawai	Perempuan	Dusun Bakkoe
18	A.Fatmawati	Perempuan	Dusun Awangkenre Timur
19	Susnawati	Perempuan	Dusun Bakkoe

20	Leha	Perempuan	Dusun Cilellang
----	------	-----------	-----------------

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi Statistik, yaitu deskripsi statistik Variabel X dan Y.

1 Deskripsi Variabel X atau pengajian Majelis Ttaklim

Berikut ini adalah deskripsi variabel X atau pengajian Majelis Ttaklim

Tabel 4.3
Tabulasi Hasil Angket Variabel X

NO	Item Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	6
2	1	1	0	1	1	1	1	1	7
3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	1	1	0	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	1	1	0	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	1	1	0	1	1	1	1	0	6
11	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	1	1	0	1	1	1	1	1	7
15	1	1	0	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	0	1	1	7
17	1	1	0	1	0	1	1	1	6
18	1	1	0	1	0	0	1	1	5
19	1	1	0	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	0	1	7
JUMLAH									140

2 Deskripsi variabel Y atau ukhuwah islamiyah

Berikut ini adalah deskripsi variabel Y atau ukhuwah islamiyah

Tabel 4.4
Tabulasi Hasil Angket Variabel Y

NO	Item Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	7
2	1	1	0	1	1	1	1	1	7
3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	1	1	0	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	1	1	0	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	1	1	0	1	1	1	1	0	6
11	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	1	1	0	1	1	1	1	1	7
15	1	1	0	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	0	1	1	7
17	1	1	0	1	0	1	1	1	6
18	1	1	0	1	0	0	1	1	5
19	1	1	0	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	0	1	7
JUMLAH									141

3 Deskriptif Statistik

Table 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengajian Majelis Taklim	20	5	8	7.00	.795
Ukhuwah Islamiyah	20	5	8	7.05	.759
Valid N (listwise)	20				

Dari table *descriptive statistics* di atas dapat diketahui gambaran tentang distribusi data sebagai berikut:

- a. Nilai minimum dan maximum dari variable Pengajian Majelis Taklim dari 20 sampel adalah 5 dan 8
- b. Nilai minimum dan maximum dari variable Ukhuwah Islamiyah dari 20 sampel adalah 5 dan 8
- c. Nilai *mean* (nilai rata-rata) dari variable Majelis Taklim dari 20 sampel adalah 7.00 dengan *Standard Deviasi* (Tingkat Sebaran Data) 795
- d. Nilai *mean* (nilai rata-rata) dari variable Ukhuwah Islamiyah dari 20 sampel adalah 7.00 dengan *Standard Deviasi* (Tingkat Sebaran Data) 795

D. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Table 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengajian Majelis Taklim	ukhuwah islamiah
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.00	7.05
	Std. Deviation	.795	.759
Most Extreme Differences	Absolute	.300	.324
	Positive	.250	.276
	Negative	-.300	-.324
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342	1.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.030

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table *One Sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp-Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,05 atau menggunakan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut.

a. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal

b. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$, maka distribusi data adalah normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya Variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari populasi yang sama. Sebagai kriteria pengujian, jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari 2 atau lebih kelompok data adalah sama

Table 4.7

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

ukhuwah islamiah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
53.895	2	16	.000

Dari hasil statistik dari output SPSS di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah tidak mempunyai varian yang sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *tes for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ukhuwah islamiah * Pengajian Majelis Taklim	Between Groups	(Combined)	10.283	3	3.428	82.267	.000
		Linearity	10.083	1	10.083	242.000	.000
		Deviation					
		from	.200	2	.100	2.400	.123
		Within Groups		.667	16	.042	
	Total		10.950	19			

Dari tabel output diatas, diperoleh nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengajian majelis taklim dan ukhuwah islamiyah terdapat hubungan linear secara signifikan.

E. Uji Hipotesis

Data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 (*statistic product and service solution*), untuk mendapatkan hasil Efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yaitu:

1. Model Summary

Tabel 4.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.916	.219

a. Predictors: (Constant), x

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 921 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 916 artinya bahwa pengajian majelis taklim efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah sebesar 92,1% sedangkan sisanya 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 92,1% ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di pengaruhi oleh adanya majelis taklim dan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

2. Anova

Tabel 4.9

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.083	1	10.083	209.423	.000 ^b
Residual	.867	18	.048		
Total	10.950	19			

a. Dependent Variable: ukhuwah islamiyah

b. Predictors: (Constant), Majelis taklim

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan Salomekko sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat Efektif pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan Salomekko.

Ha = Terdapat efektif pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan Salomekko.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel Anova bahwa $F_{hitung}(209.423) > F_{tabel}(0,468)$.

Maka dapat diartikan bahwa model anova atau regresi linear dapat

digunakan sebagai analisis efektif variabel pengajian majelis taklim (X) terhadap ukhuwah islamiyah (Y).

3. Koefisien

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
T	(Constant)	.633	.446		1.420	.173
	X	.917	.063	.960	14.471	.000

a. *Dependent Variable: Ukhuwah islamiyah (y)*

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel sejalan dan terikat. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 633 + 917 X$. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pengajian majelis taklim menyatakan adanya efektif terhadap ukhuwah islamiyah dengan nilai koefisien sebesar 917. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel pengajian majelis taklim sejalan dengan variabel ukhuwah islamiyah. Berdasarkan tabel coefficients dapat diuji dengan cara yakni uji t dan teknik probabilitas.

Ho = Tidak terdapat Efektif pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan Salomekko.

Ha = Terdapat Efektif pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman di desa malimongeng kecamatan Salomekko.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa T_{hitung} sebesar 14.471 dengan taraf sig 000 dimana nilai signifikansi 000, lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($000 < 0,05$). Hal ini tersebut membuktikan bahwa

Variabel X dapat berpengaruh terhadap variabel Y atau H_0 ditolak dan H_a diterima..

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa pengajian majelis taklim efektif kepada ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nurul iman karena nilai T_{hitung} 14.471 dan T_{tabel} sebesar $N = 20$, $v = n - 2$ ($20 - 2 = 18$), sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 0.468 karena $t_{0,05;43} = 0.468$ dengan taraf signifikansi sebesar 000. Dengan demikian nilai T_{hitung} 14.471 > T_{tabel} 0.468, dan $sig\ t\ 000 < sig\ 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan bahwa pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah jamaah masjid jami nuru iman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis efektifitas majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah pada tabel 4.9 dengan responden 20 orang. Diperoleh tabulasi angket pengajian majelis taklim, Variabel X = 7.00 , dan hasil tabulasi angket mempererat ukhuwah islamiyah, Variabel Y = 7.05. Dengan berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,75$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi ke r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dimana $dk = n-2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} = 0,75 \geq r_{\text{tabel}} 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian majelis taklim memiliki efektifitas yang “sangat kuat” dalam mempererat ukhuwah islamiyah, artinya semakin tinggi

Berdasarkan keterangan hasil analisis tersebut, maka dipastikan bahwa pengajian majelis taklim sangat mempererat ukhuwah islamiyah. Oleh karena itu peran majelis taklim sangat efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah dalam aspek-aspek pergaulan masyarakat.

Pengajian majelis taklim terbukti secara signifikan efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah. Sumbangan efektif yang diberikan Variabel bebas X yaitu pengajian majelis taklim terhadap Variabel tertutup Y yaitu ukhuwah islamiyah, dapat dikatakan besar dilihat dari perolehan pengajian majelis taklim atau Variabel X = 7.00 sedangkan sisanya yaitu ukhuwah islamiyah atau Variabel Y = 7.05 dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subyek

Dalam usaha meningkatkan pengajian majelis taklim serta mempererat ukhuwah islamiyah.

2. Bagi pemerintah setempat

Hendaknya memberikan fasilitasi untuk bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pengajian majelis taklim secara terus menerus dan kemudian jamaah dapat mengaplikasikan dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih dapat menggali lagi aspek-aspek yang lebih dalam sehingga menghasilkan suatu penelitian yang mendalam,
- b. Pengajian majelis taklim dan ukhuwah islamiyah masih perlu mendapat penyempurnaan. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dua Variabel tersebut sehingga lebih mampu mengungkap realita sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Khomaria dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Banbang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Bisri M. jaelani, *Ensiklopedi di islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djaka, *Kamus Lengkap Rahasi a Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Enung K Rukianti Dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- <http://Faisahsyathory.blogspot.com/2012/07/peranan-majlis-taklim-nur-muminah.html?m=1> diakses tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.46 Wib
- <http://kumpulan-makalah-islami.blogspot.com/2009/06/ukhuwah-islamiyah.html?m=1> diakses tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.47 Wib
- Kementrian Agama RI, *Pedoman Dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2013
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Miftah faridl, *Cahaya Ukhuwah* Bandung: Ikhtiar Publishing, 2005.
- Muhsin MK, *menajemen Majelis Taklim*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Musdalifah, Skripsi; *Peran Majelis Taklim Dalam Pembentukan Kesadaran Dan Ketaatan Beribadah Remaja*, Sinjai: IAIM Sinjai, 2017.
- Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, Solo: Hazanah Ilmu, 1994.

- Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, I; Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, Cet,2;Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. II; Jakarta: Amzah, 2013, h. 215.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.X; Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997.
- Suriani, Skripsi: Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah, Sinjai: IAIM Sinjai, 2011.
- Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, Jakarta Yayasan Amal Saleh Akkajeng [YASKA], 2000.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian keperawatan*, Cet, 1 ; Yogyakarta : Gafa Media, 2014.
- Yusrianto Elga, *Bahagia Dunia akhirat* Yogyakarta: Insan Madani, 2008.

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMİYAH JAMAAH MASJID JAMI NURUL IMAN DI DESA MALIMONGENG KECAMATAN SALOMEKKO

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
Pengajian Majelis Taklim	Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri, yang berkepentingan untuk kemaslahatan ummat manusia	1. Meningkatkan pengetahuan agama jamaah	1
		2. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas jamaah	2
		3. Meningkatkan jamaah yang bertanggung jawab	3
		4. Menumbuh kembangkan bakat pada jamaah	4
		5. Mampu mengembangkan agama islam melalui kegiatan yang diselenggarakan	5

		6. Mampu berinteraksi pada lingkungan, keluarga, masyarakat dengan baik 7. Mampu memiliki akhlak yang baik 8. Mampu berkepribadian dinamis dan agamis	6 7 8
Ukhuwah Islamiyah	Ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat islam senantiasa terkait antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.	1. Melaksanakan proses Ta'aruf 2. Melaksanakan proses tafahum 3. Melakukan At'Ta'awun 4. Melaksanakan proses Takaful 5. Menghormati sesama jamaah 6. Berperilaku baik sesama jamaah 7. Saling mengunjungi ketika sakit 8. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan	1 2 3 4 5 6 7 8

ANGKET
EFEKTIVITAS PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMPERERAT
UKHUWAH ISLAMIYAH JAMAAH MASJID JAMI NURUL IMAN
DI DESA MALIMONGENG KECAMATAN SALOMEKKO

A. Identitas Responden

Nama :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini disajikan pernyataan dengan dua kategori pilihan:
Ya (skor = 1)
Tidak (skor = 0)
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada pada angket anda.
3. Pada setiap pernyataan terdapat dua pilihan jawaban. Pilihan salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
4. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
a. Angket efektivitas pengajian majelis taklim			
1	Apakah jamaah mampu meningkatkan pengetahuan agama dalam pengajian majelis taklim		
2	Apakah jamaah mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pengajian majelis taklim		
3	Apakah jamaah mampu bertanggung jawab		
4	Apakah dengan pengajian majelis taklim dapat menumbuh kembangkan bakat pada		

	jamaah		
5	Apakah jamaah mampu mengembangkan agama islam melalui kegiatan yang di selenggarakan		
6	Apakah jamaah mampu berinteraksi pada lingkungan, keluarga, masyarakat dengan baik		
7	Apakah jamaah mampu memiliki akhlak yang baik		
8	Apakah jamaah mampu berkepribadian dinamis dan agamis		
b. Mempererat ukhuwah islamiyah			
1	Apakah anda saling mengenal sesama jamaah (ta'aruf)		
2	Apakah jamaah mampu melaksanakan proses tafahun atau saling memahami		
3	Apakah anda saling mendoakan sesama jamaah		
4	Apakah jamaah mampu melaksanakan proses takaful atau saling menanggung satu sama lain		
5	Apakah jamaah dapat melaksanakan itsar atau mengasihi orang lain		
6	Apakah anda saling menghormati sesama jamaah		
7	Apakah anda mampu berperilaku baik terhadap sesama jamaah		
8	Apakah dengan ukhuwah islamiyah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan		

**KEPUTUSAN MENTERI AGAMA DAN KEMASYARAKATAN
REPUBLIC INDONESIA TENTANG**

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA DAN KEMASYARAKATAN TENTANG

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA DAN KEMASYARAKATAN TENTANG

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA DAN KEMASYARAKATAN TENTANG

1. Keputusan ini ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk dan arahan kepada masyarakat umum dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dalam waktu satu minggu setelah ditetapkan keputusan ini akan diadakan pemeriksaan dan evaluasi.

Ditandatangani di: Jakarta

Tanggal: 11 Februari 1962

11 Februari 1962

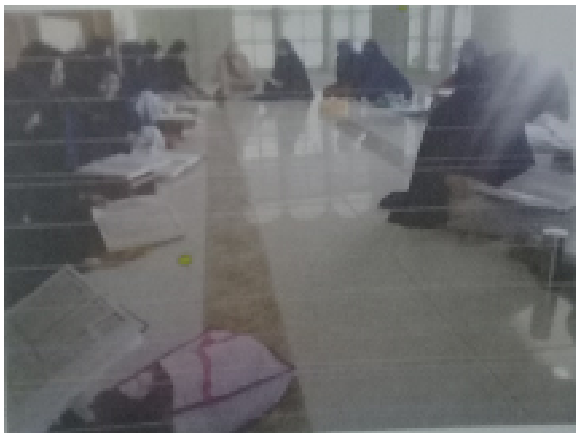


Keputusan Menteri Agama No. 1

Keputusan Menteri Agama No. 2

Keputusan Menteri Agama No. 3

DOKUMENTASI



BIODATA

Nama lengkap : Ika Widia Hastuti
Nama panggilan : Tuti
Tempat tanggal lahir : Bone, 17 Mei 1997
Alamat : 1. Desa malimonggeng kec.
Salomekko kab. Bone
2. Jl Sultan Hasanuddin kelurahan
Balangnipa kab. Sinjai
Agama : Islam
Email : Ikawidiahastuti@gmail.com
WA : 082346812103
Riwayat pendidikan : SD 256 Malimonggeng
SMPN 1 Salomekko
SMAN 1 Kajuara
Riwayat Organisasi : Anggota HIMAPRODI BPI
Anggota HIZBUL WATHAN
Universitas : institut agama islam
muhammadiyah sinjai
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Nama ortu : 1. Ayah : Baharuddin
2. Ibu : Fidawati